

Research Article**Cultivating Religious Character in Eight-Grade Student
at MTs Darul Maarif Purwodadi for the 2024/2025
Academic Year****Ibnu Faiz Mubarok**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: raheebally@gmail.com

Shokhibul Mighfar

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: smighfar636@gmail.com

Muhammad Munadi

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: muh.munadi@staff.uinsaid.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Oktober 29, 2025

Revised : November 26, 2025

Accepted : Desember 16, 2025

Available online : Desember 31, 2025

How to Cite: Ibnu Faiz Mubarok, Shokhibul Mighfar, & Muhammad Munadi. (2025). Cultivating Religious Character in Eight-Grade Student at MTs Darul Maarif Purwodadi for the 2024/2025 Academic Year. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 2(4), 316–322.
<https://doi.org/10.63738/aslim.v2i4.68>

Abstract

The large number of students from diverse backgrounds and with varying characters, such as a lack of politeness toward teachers and parents, students who still violate the rules in the madrasah environment, and a low level of religious character awareness. The purpose of this study is to determine the cultivation of religious character in eighth-grade students at MTs Darul Ma'arif Purwodadi. This study uses a descriptive qualitative approach. It will be held at MTs Darul Ma'arif from November 2024 to April 2025. Data collection methods used observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured using source and method triangulation. The data was then analyzed using an interactive model with data reduction, data presentation, and conclusion drawing steps. The results of this study indicate that the cultivation of religious character at MTs Darul Ma'arif is carried out thru the habituation of reading Asmaul Husna, Quran Reading and Writing (BTQ), Dhuha and Dhuhr prayers in congregation, and Quran recitation, which are carried out according to a regular weekly schedule. Asmaul Husna habituation is done every Friday and Saturday under the supervision of teachers and led by students on a rotating basis, creating a solemn learning atmosphere despite some minor discipline issues. BTQ learning emphasizes memorizing short surahs from Juz 'Amma using the tartil method and makhorijul huruf, which are closely supervised by the teacher who also serves as a role model for religious behavior for the students.

Keywords: Character Religious, Cultivating, Students.

Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Kelas Delapan di MTs Darul Maarif Purwodadi untuk Tahun Ajaran 2024/2025

Abstrak

Jumlah siswa yang berasal dari berbagai latar belakang dan karakter yang beragam, seperti kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua, siswa yang masih melanggar aturan di lingkungan madrasah, dan rendahnya kesadaran akan karakter keagamaan, menjadi perhatian utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter keagamaan pada siswa kelas delapan di MTs Darul Ma'arif Purwodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian akan dilaksanakan di MTs Darul Ma'arif mulai November 2024 hingga April 2025. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dipastikan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter keagamaan di MTs Darul Ma'arif dilakukan melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna, membaca dan menulis Al-Quran (BTQ), shalat Dhuha dan Dhuhr berjamaah, dan membaca Al-Quran, yang dilakukan sesuai jadwal mingguan yang teratur. Pembiasaan Asmaul Husna dilakukan setiap Jumat dan Sabtu di bawah pengawasan guru dan dipimpin oleh siswa secara bergilir, menciptakan suasana belajar yang khidmat meskipun ada beberapa masalah disiplin kecil. Pembelajaran BTQ menekankan hafalan surah-surah pendek dari Juz 'Amma menggunakan metode tartil dan makhori'ul huruf, yang diawasi ketat oleh guru yang juga berperan sebagai panutan perilaku religius bagi siswa.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembinaan, Siswa.

PENDAHULUAN

Penanaman karakter sudah banyak dilaksanakan di lembaga pendidikan. Karakter bisa dibentuk melalui program pramuka sehingga terbentuk karakter kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, percaya diri, ketekunan, kreatif, religius, patriotisme, peduli lingkungan, kemandirian, disiplin dan kerja keras (Sudrajat 2024). Kemudian (Ramdhoni 2019) menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka mempunyai dampak perubahan sikap yang cukup besar yang mana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung ke dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Proses penanaman karakter disiplin diterapkan melalui kegiatan Pramuka dilakukan dengan cara belajar sambil bermain, diantara kegiatan tersebut ialah, Pelatihan Baris Berbaris (PBB), upacara, perkemahan, dan ramah tamah lingkungan sehingga memunculkan sikap disiplin, disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin lingkungan sekolah maupun luar sekolah (Mahmudah, 2021). Selain itu pembelajaran drama juga berkontribusi signifikan dalam pengembangan karakter siswa, meskipun terdapat kendala utama berupa keterbatasan waktu. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri, kerja sama tim, dan pemahaman terhadap karya sastra. Interaksi antara guru dan siswa bersifat kolaboratif, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam membimbing proses pembelajaran (Haris et al., 2024).

Tujuan utama pendidikan karakter ialah sebagai pengembangan nilai tertentu hingga terwujudlah penguatan perilaku anak yang baik ketika proses dalam pendidikan sekolah ataupun setelah lulus nanti dari sekolah. Definisi karakter dalam kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang yakni suatu hal yang sangat penting, karena karakter merupakan hal pembeda dalam diri manusia, kemudian orang yang memiliki karakter baik secara pribadi maupun sosial adalah mereka yang berakhlak budi pekerti, dan moral yang baik. juga begitu sangat penting berkarakter, oleh karena itu lembaga sekolah memiliki peran tanggung jawab sebagai wadah untuk menanamkan karakter melalui kegiatan

proses pendidikan. Pendidikan karakter adalah proses yang direncanakan sebagai membentuk, membimbing, dan mengarahkan perilaku siswa dalam di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan norma yang relevan di kehidupan sosial masyarakat (Maulidiyah, Muhammad, and Syahrin, 2022)

Karakter religius peserta didik juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Teman sebaya memiliki beberapa peran penting dalam pembentukan karakter religius meliputi memberikan dukungan terhadap siswa, baik dukungan yang bersifat sosial, moral, dan emosional, mengajarkan berbagai keterampilan sosial, seperti kerjasama, kemampuan berinteraksi, mengontrol diri, dan memecahkan masalah, menjadi agen sosialisasi bagi siswa, menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lain. Tidak hanya karakter religius, teman sebaya memiliki peran dalam membentuk karakter disiplin, religius, bersahabat, peduli sosial, toleransi, peduli lingkungan, karakter kerja keras, rasa ingin tahu, membangkang, dan agresif (Kurniawan and Sudrajat, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam penanaman karakter religius peserta didik. Salah satu bentuk kegiatannya rebana dimana rebana tidak hanya mengajarkan cara menabuh alat rebana saja namun juga menanamkan karakter religius berupa membaca sholawat nabi. Guru ekstra rebana berusaha untuk menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstra rebana pada siswa setiap kegiatan ekstra berlangsung Dalam menanamkan karakter religius menggunakan keteladanan dan pembiasaan dan siraman rohani (Vitriyany 2024). Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter setiap siswa unik dan bermacam macam. Beberapa siswa memerlukan penegasan untuk menanamkan karakter, sementara yang lain membutuhkan nasehat dan motivasi. Peserta didik akan lebih terbuka dan sopan secara alamiah dengan penyesuaian seperti itu (Lutfiah et al. 2024).

Problematika dalam pembentukan karakter religius peserta didik bermacam-macam. Problematika dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik terdiri dari faktor eksternal, lingkungan, dan pendidik. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, kurang komunikasi antara pihak lembaga dengan orang tua peserta didik, dan faktor ekonomi. Lingkungan meliputi pergaulan bebas dan pengaruh internet. Pendidik meliputi kurang ketegasan dari guru dan kurang maksimalnya metode yang digunakan.(Lailiyah and Badi'ah, 2019).

Penyimpangan karakter terjadi karena faktor lingkungan pergaulan, faktor keadaan ekonomi keluarga, dan faktor kepribadian atau karakter siswa itu sendiri. Bentuk-bentuk penyimpangan karakter siswa yakni bolos, merokok dalam kelas, pelanggaran tata tertib seperti menggunakan gadget saat belajar, menggunakan bahasa yang tidak sopan santun, menggunakan pakaian yang tidak rapi, serta keluar masuk kelas/sekolah tanpa izin ini tidak sesuai dengan karakter jujur, disiplin, religius, serta tanggung jawab. Kemudian dalam implikasinya terhadap pembelajaran yakni kepala sekolah harus meningkatkan kedisiplinan baik kepada guru maupun siswa, serta guru harus meminimalisir terjadinya penyimpangan karakter terhadap siswa agar prestasinya tidak buruk dan semakin menurun (Suardi, 2018).

Strategi penanaman karakter religius di madrasah dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah, ada faktor internal dan eksternal dalam membantu menanamkan karakter islami dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs, kerja sama guru di sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor internal, sedangkan dukungan orang tua adalah faktor eksternal (Muzakkir, 2021). Pendekatan pendidikan karakter berbasis religius memiliki potensi untuk menguatkan identitas keagamaan siswa dalam lingkungan yang ramah dan

terbuka. madrasah memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan penuh siswa dengan memperkuat prinsip-prinsip spiritual dan moral dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya memengaruhi perilaku di madrasah tetapi juga berdampak positif pada kehidupan pribadi dan sosial siswa, serta dapat memperkuat hubungan yang lebih baik di masyarakat sekitar mereka (Shalahuddin et al., 2024).

Penanaman karakter religius dapat berjalman dengan baik, melalui pembiasaan keagamaan di sekolah seperti tadarus Alquran, tahfidz Alquran, shalat Dhuha bersama, dan shalat Zuhur berjamaah. Namun, hasilnya belum optimal, dengan kendala sebagai berikut: (1) minimnya dukungan dari orang tua siswa; (2) pengaruh negatif dari lokasi sekolah yang berdekatan dengan lingkungan perkotaan; (3) dampak negatif dari penyebaran media elektronik dan media sosial; serta (4) penurunan sikap religius siswa (Marzuki and Haq, 2018).

Sebagai salah satu madrasah di Kabupaten Grobogan yang menerapkan pendidikan karakter pada siswanya terdapat di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Purwodadi. Berdasarkan pra-observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 11 November 2024, peneliti menemukan fakta bahwa salah satu tantangan yang di hadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Ma'arif adalah kurangnya penanaman karakter yang diterapkan pada proses pembelajaran peserta didik di lingkungan madrasah. Selain itu, salah satu tantangan lain terdapat pada banyaknya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, seperti kurangnya sopan santun kepada guru dan orang tua, banyaknya peserta didik yang masih melanggar tata tertib di lingkungan madrasah dan sedikitnya kesadaran berkarakter religus. Sehingga hal ini menjadi fokus utama peneliti di MTs Darul Ma'arif Purwodadi untuk meningkatkan penanaman karakter religius kepada peserta didik. Peningkatan penanaman karakter religius ini diharapkan dapat menjadi pengaruh positif untuk pembelajaran peserta didik di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di MTs Darul Ma'arif pada bulan November 2024 sampai bulan April 2025. Subyek penelitiannya adalah guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sekaligus merangkap sebagai pembina penanaman karakter religius. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali kelas VIII dan Peserta didik kelas VIII. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Salat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Pelaksanaan Salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII menunjukkan keterlibatan aktif dari mayoritas peserta didik yang tampak khushyuk selama kegiatan berlangsung. Hal ini tercermin dari kesiapan mereka dalam berwudhu, kerapian dalam membentuk shaf, serta kesungguhan saat mengikuti dzikir dan doa bersama. Kendati demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang serius, seperti bercanda, namun telah ditangani dengan pengarahan langsung oleh guru.

Sejalan dengan jurnal (Fauziyah et al, 2024) kegiatan yang menyertai shalat dhuhur berjamaah baik sebelum dan sesudahnya juga dapat membentuk karakter religius tidak hanya masalah tepat waktu saja melainkan. Juga dalam kaitannya dengan tertib bergantian wudhu. Bahkan karakter. Yang menyertainya yaitu kesabaran dan juga

toleransi, bisa dilihat ketika peserta didik bergantian wudhu mereka diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain dengan cara tidak berebut ketika mau berwudhu melainkan bergantian tidak menyelat satu sama lain menjadikan peserta didik menjadi disiplin. Disiplin disini berkaitan dengan banyak hal dari pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dikerjakan di awal waktu. Kedisiplinan shalat berjamaah memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam peningkatan karakter religius peserta didik, namun keberhasilan kegiatan ini sangat tergantung pada konsistensi guru dalam memberikan teladan dan pengawasan. (Anhar, 2021)

Pembiasaan Asmaul Husna

Pelaksanaan kegiatan pembacaan Asmaul Husna kelas VIII secara umum berjalan secara rutin dan kondusif. Sebagian besar peserta didik mampu melafalkannya dengan benar sesuai kaidah tajwid dan tartil. Petugas harian dari masing-masing kelas pun telah mendapatkan pembinaan yang cukup. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik kelas VIII yang belum menunjukkan keseriusan dan cenderung bersikap kurang disiplin selama kegiatan berlangsung.

Sejalan dengan penelitian (Anam dan Rustyawati, 2024) bahwa pembiasaan asmaul husna kelas VII MTs Hasyimiyah dimulai pada saat peserta didik belum masuk kelas, peserta didik berbaris rapi (apel) di halaman sekolah, kemudian salah satu dari peserta didik ada yang menjadi pemandu bacaan agar terasa lebih khuyuk. Dan diawasi oleh guru pengawas dan pelaksana kemudian di tutup do'a oleh kepala madrasah. Karakter religius yang dibentuk melalui pelaksanaan pembiasaan membaca. Asmaul husna sebelum pembelajaran untuk menjadikan peserta didik yang semangat disiplin, dan patuh beribadah, bisa mengetahui dan mengaplikasikan ilmu agama serta kajian dan aturannya, menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan berakhlakul karimah.

Hal ini diperkuat (Ihsanti, 2023) bahwa kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai sangat efektif untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta. Didik serta adanya dukungan positif dari orang tua peserta didik, adanya keinginan untuk berhasil dari peserta didik, adanya komitmen dari para guru dan lingkungan madrasah merupakan faktor pendukung pelaksanaan pembentukan religius peserta didik.

Tadarus Al-Qu'ran

Sebagian besar peserta didik kelas VIII MTs Darul Ma'arif, mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an di pagi hari dengan antusias dan kedisiplinan. Namun, masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang disiplin dan belum menunjukkan fokus optimal selama kegiatan berlangsung. Walau demikian, kegiatan ini secara umum memberikan. Dampak positif dan berjalan lancar seperti menumbuhkan sikap tertib dan meningkatkan penghormatan terhadap mushaf Al-Qur'an.

Menurut (Tubagus. Ahda, Tamimi, dan Sulistiana, 2022) Pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMPN 3 Bojong berjalan secara lancar dan dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dengan tujuan menanamkan karakter religius pada diri peserta didik agar nantinya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menumbuhkan nilai-nilai Keislaman dalam diri peserta didik, adanya komitmen seluruh warga sekolah untuk melestarikan budaya keagamaan ini sehingga mampu berjalan secara terus menerus, kurangnya kesadaran peserta didik kemudian. Background peserta didik yang berbeda-beda menjadi kendala tersendiri.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan BTQ. Terbukti dari

kedisiplinan mereka dalam menyetorkan hafalan dan perilaku hormat terhadap guru. Meski demikian, masih terdapat kekurangan dalam aspek teknis bacaan, terutama pada penerapan tajwid dan pengucapan makhraj. Penting bagi guru BTQ untuk memberikan latihan lanjutan dan menjadi panutan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar.

Sejalan dengan penelitian (Khoirunnisa et al, 2024) bahwa program BTQ di MTsN 1 Lima Puluh Kota memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter religius generasi muda. Dengan melibatkan guru tahfidz sebagai teladan dalam hal pembiasaan positif di kehidupan sehari-hari dapat menjadi contoh yang baik, serta teladan dalam hal pembelajaran BTQ dalam segi pelafalan bacaan yang baik dan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf, pembelajaran BTQ mendorong peserta didik untuk lebih konsisten dalam ibadah dan kedisiplinan. Ketidakpatuhan peserta didik terhadap guru BTQ, aturan madrasah dan dampak pengaruh lingkungan yang negatif. Menjadi faktor penghambat penanaman, oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan bimbingan yang lebih dari guru BTQ guru sekolah dan orang tua peserta didik. Penggunaan hukuman dalam bentuk mengulang hafalan oleh guru BTQ merupakan metode yang efektif dalam membimbing peserta didik menuju kesadaran akan pentingnya keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini juga membantu peserta didik untuk lebih fokus dan tidak bermain-main saat menghafal, penggunaan hukuman ini membantu mereka lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun mengulang hafalan satu halaman sebelumnya terasa sulit, mereka merasa lebih baik fokus. Pada hafalan baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan penanaman karakter religius di MTs Darul Ma'arif dilakukan melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, Baca Tulis Qur'an (BTQ), shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an yang dijalankan sesuai jadwal teratur setiap minggu Pembiasaan Asmaul Husna dilakukan setiap Jumat dan Sabtu dengan pengawasan guru dan dipimpin secara bergilir oleh peserta didik, menghasilkan suasana pembelajaran yang khuyuq meskipun terdapat sedikit kendala kedisiplinan. Pembelajaran BTQ menekankan hafalan surat pendek Juz Amma dengan metode tartil dan makharijul huruf yang diawasi ketat oleh guru, yang sekaligus menjadi teladan perilaku religius bagi peserta didik. Pelaksanaan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah sebagai bentuk ibadah kolektif di madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang religius dan harmonis, dengan guru berperan aktif sebagai imam dan pembimbing, serta melakukan pendekatan moderasi beragama terhadap peserta didik. Kegiatan tadarus Al-Qur'an rutin dilakukan setiap Kamis, menanamkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan pengawasan guru untuk menjaga ketertiban dan adab terhadap Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., and D. Rustyawati. 2024. "Upaya Pembentukan Karakter Religius. Peserta didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MTs Hasyimiyah."... *Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan...* 1(3):157-65.
- Anhar, Baisa. 2021. "Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta didik Di MTsn 1 Kota Bogor." 152-64.
- Fauziah, Lana, Muhammada, Ahmad Ma'ruf, and Anang Solikhudin. 2024. "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 6(01):36-45. doi: 10.52166/tabyin.v6i01.602,
- Haris, Abdul, Agatha Olivia Purba, Agung Dzaky Syuhada, Daniela Situmorang. Najla Haifa Maulidina Tarigan, and Safinatul Hasanah Harahap. 2024. "Pengaruh Pembelajaran

Cultivating Religious Character in Eight-Grade Student at MTs Darul Maarif Purwodadi for the 2024/2025 Academic Year

Ibnu Faiz Mubarak, Shokhibul Mighfar, Muhammad Munadi

- Drama Terhadap Pengembangan Karakter Peserta didik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan." *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1(2):731-36. doi: 10.57235/arrumman.v1i2.4399.
- Ihsanti, F. N. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9(3):1363-73.
- Khoirunnisa, Ardina, Fauzan, Ulva Rahmi, and Alimir. 2024, "Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Di MTsN 1 Lima Puluh Kota." *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1(4)
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. 2020. "The Role of Peers in the Character Building of the Students Of." *IAIN Tulungagung* 6,
- Lailiyah, Nurul, and Riyadhhotul Badi'ah. 2019. "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2(1):1-21. doi: 10.52166/talim.v2i1.1271.
- Lutfiah, Hijazzi, Izyul Adha, Agama Islam, and Universitas Ahmad Dahlan. 2024. "Upaya Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 2 Bantul." *12(2):36-43.*
- Mahmudah, M. 2021. "Penanaman Karakter Disiplin Kegiatan Pramuka Di MTs Babussalam Kumai Kabupaten Ejournal. *Uinpalangkaraya.Ac.Id. Kotawaringin Barat.*"
- Marzuki, Marzuki, and Pratiwi Istifany Haq. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9(1):84-94. doi: 10.21831/jpk.v8i1.21677.
- Maulidiyah, Adiba, Devy Habibi Muhammad, and Muhammad Alfi Syahrin, 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):29-44. doi: 10.37286/ojs.v8i2.158.
- Muzakkir Walad. 2021. "Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas Viii Di MTs Darussolihin Nw Kalijaga." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):28-37. doi: 10.51806/an-nahdlah.v1i1.11.
- Ramdhoni, Siti. 2019. "Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik." *Edulead* 1(1):71-82.
- Shalahuddin, M., Lala Tansah, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Landasan Teori, and Pendidikan Karakter. 2024. "Burangrang." *3(1):44-53.*
- Suardi, Megawati, Hasnah. 2018. "J Ural Etika Demokrasi PPKn." *III(1):75-84.*
- Sudrajat, Wahyu. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1(2):160-74. doi: 10.62448/bujie.v1i2.38.
- Tubagus Ahda Tamimi, Sulistiana, Widodo Hami. 2022. "Pembentuakn Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di SMPN 3 Bojong." *Jurnal Al-Miskawaih*, 3(2):70-71.
- Vitriyany, Puspita Arum. 2024, "Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakulikuler Rebana Di MTs Salafiyah Nu Karanganyar Tirto Pekalongan